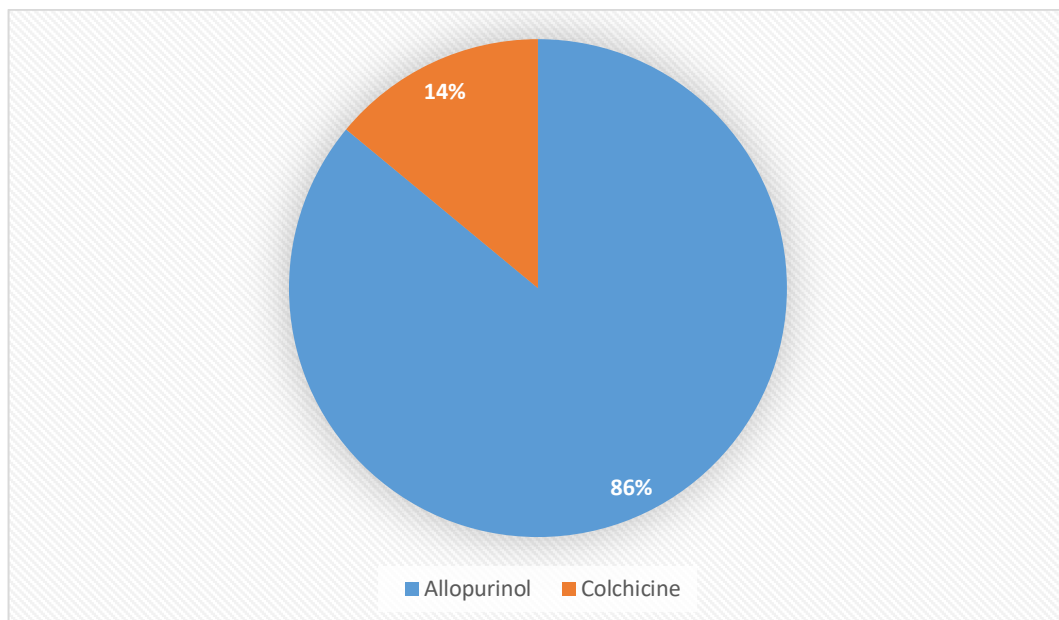


BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan tentang pola penggunaan obat asam urat di Apotek Sehati Bandung periode bulan Januari – Mei 2020 berdasarkan data yang diperoleh dengan meneliti resep selama 5 bulan dengan jumlah resep total 2.354 resep didapatkan resep dengan diagnosa asam urat sebanyak 50 lembar resep dengan total obat 93 obat asam urat beserta obat penyerta kombinasinya didapatkan hasil :

5.1 Penggunaan obat asam urat di Apotek Sehati Kota Bandung

Penggunaan obat asam urat di Apotek Sehati Kota Bandung berdasarkan persebaran tercantum pada gambar 5.1 dibawah ini :



Gambar 5. 1 Penggunaan obat asam urat di Apotek Sehati Kota Bandung

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa persentase penggunaan obat asam urat di Apotek Sehati Bandung lebih banyak menggunakan obat Allopurinol sebanyak 86 % dibandingkan dengan penggunaan obat Colchicine sebanyak 14 %.

Pada literatur seharusnya penggunaan obat lini pertama bagi penderita asam urat dengan intensitas nyeri ringan atau sedang yaitu menggunakan NSAID dan pilihan kedua yaitu kolkisin dengan dosis rendah. Penggunaan kolkisin dapat mengurangi inflamasi selama inisiasi penurunan kadar asam urat, akan tetapi jika untuk

menurunkan kadar asam urat saja berdasarkan algoritma dapat menggunakan Inhibitor Xanthine Oxidase atau allopurinol karena efektif dalam penurunan kadar asam urat untuk pencegahan jangka panjang dari serangan gout berulang. Dengan harapan bahwa terapi ini akan berlangsung sementara dan tidak seumur hidup. Hal ini sesuai dengan algoritma bahwa allopurinol digunakan untuk penurunan kadar asam urat saja. (Dipiro et al., 2015)

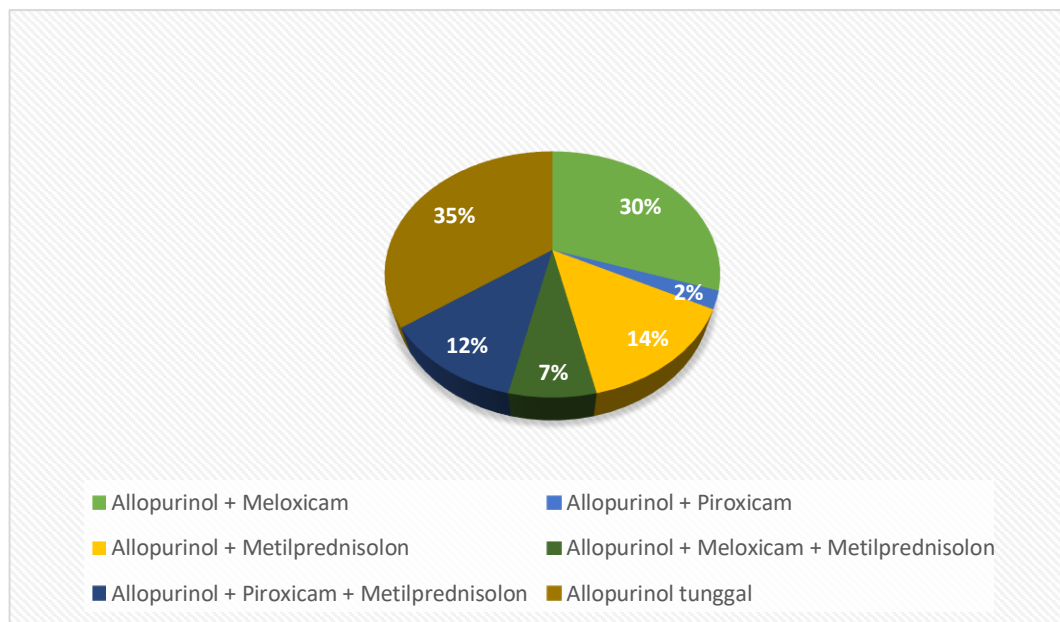
Allopurinol merupakan obat yang sering di resepkan oleh dokter sebagai pilihan untuk orang dengan kelebihan asam urat. Allopurinol mempunyai indikasi sebagai obat penyakit gout (hiperurisemia) yakni penyakit akibat adanya endapan kristal asam urat pada sendi. Allopurinol mempunyai kemampuan menurunkan kadar asam urat dalam darah. Allopurinol bekerja dengan menghambat xantin oksidase yang merupakan Xantin oksidase merupakan enzim yang dapat mengubah hipoxantin menjadi xantin, selanjutnya xantin akan dirubah menjadi asam urat. Di dalam tubuh, Allopurinol mengalami metabolisme menjadi oksipurinol yang bekerja sebagai penghambat enzim xantin oksidase sehingga produksi asam urat dapat dikurangi tanpa mengganggu biosintesa purin yang penting. Allopurinol merupakan antihiperurisemia pilihan pada pasien yang mengalami gangguan ginjal dan mempunyai riwayat batu ginjal, serta pasien yang over produksi asam urat. (Priyanto, 2008).

Kolkisin sangat efektif dalam meredakan serangan gout akut dimulai di dalam 24 jam pertama, sekitar dua pertiga pasien merespons dalam beberapa jam. Kolkisin merupakan salah satu obat pilihan utama ketika terjadi serangan gout arthritis akut. Kolkisin menunjukkan mekanisme kerjanya dengan mengurangi respon inflamasi terhadap kristal yang terdeposit dan juga dengan mengurangi fagositosis. Proses fagositosis adalah sebagian dari respon imun non spesifik terhadap benda asing yaitu sel darah putih yang berperan dalam sistem kekebalan dengan cara fagositosis/menelan patogen. Kolkisin mengurangi produksi asam laktat oleh leukosit secara langsung dan dengan mengurangi fagositosis sehingga mengganggu siklus deposisi kristal urat dan respon inflamasi. (Dipiro *et al.*, 2015)

5.2 Penggunaan obat penyerta pada obat Allopurinol dan Colchicine

5.2.1 Penggunaan obat penyerta pada Allopurinol

Jenis obat penyerta yang dikombinasikan dengan allopurinol diantaranya sebagai berikut :



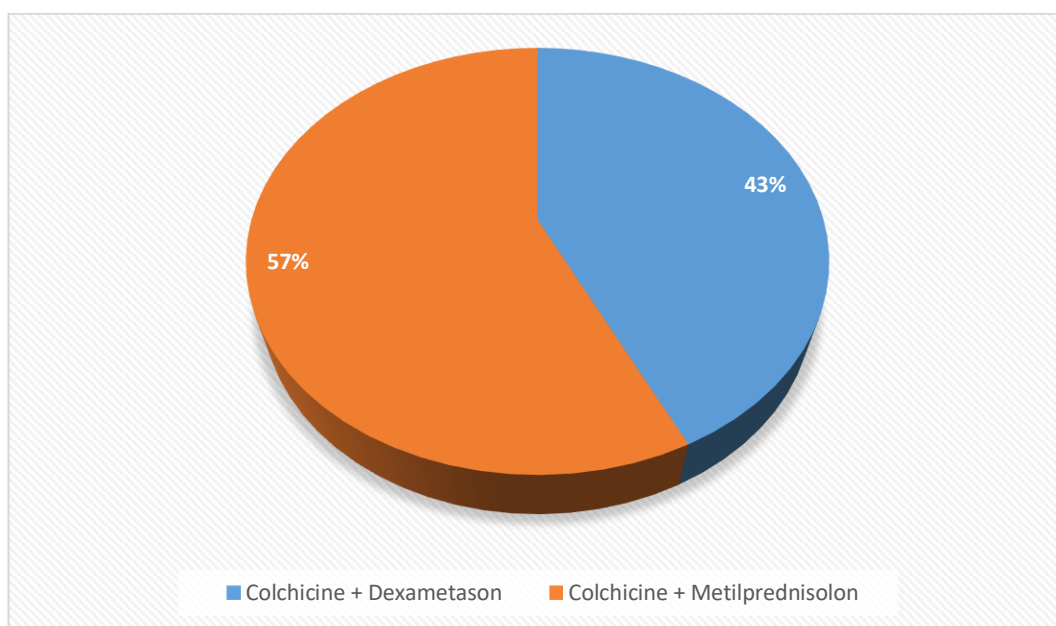
Gambar 5. 2 Penggunaan obat penyerta pada Allopurinol

Dapat dilihat pada Gambar 5.2 penggunaan obat penyerta atau kombinasi dengan Allopurinol dari total 50 resep didapatkan kombinasi Allopurinol sebanyak 43 resep. Penggunaan obat Allopurinol tunggal lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan obat penyerta lainnya yaitu sebanyak 15 resep (35%), resep Allopurinol yang dikombinasikan dengan Meloxicam sebanyak 13 resep (30%), resep Allopurinol yang dikombinasikan dengan Piroxicam sebanyak 1 resep (2%), resep Allopurinol yang dikombinasikan dengan Metilprednisolon sebanyak 6 resep (14%), resep Allopurinol yang dikombinasikan dengan Meloxicam dan Metilprednisolon sebanyak 3 resep (7%), resep Allopurinol yang dikombinasikan dengan Piroxicam dan Metilprednisolon sebanyak 5 resep (12%). Hal ini menunjukkan bahwa Allopurinol dapat dikombinasikan dengan obat golongan Nonsteroidal anti-inflammatory (NSAID) dan Glukokortikoid sebagai anti inflamasi penghilang rasa nyeri yang di akibatkan dari asam urat. Penambahan obat

kombinasi ini ditambahkan pada saat sedang melakukan pengobatan asam urat masih terjadi nyeri. Obat kombinasi golongan Nonsteroidal anti-inflammatory (NSAID) seperti Meloxicam dan Piroxicam. Kelompok obat NSAID yang digunakan untuk mengurangi peradangan, sehingga meredakan nyeri dan dapat menurunkan demam. NSAID sering dikonsumsi untuk mengatasi sakit kepala, nyeri menstruasi, keseleo, atau nyeri sendi. Golongan Glukokortikoid seperti Metilprednisolon juga dapat bekerja sebagai antiinflamasi pada penderita asam urat. Kombinasi ini diharapkan sebagai penurunan asam urat dan penghilang rasa sakit yang diakibatkan peradangan pada sendi.

5.2.2 Penggunaan obat penyerta pada Colchicine

Jenis obat penyerta yang dikombinasikan dengan colchicine dapat dilihat pada gambar 5.3 sebagai berikut :



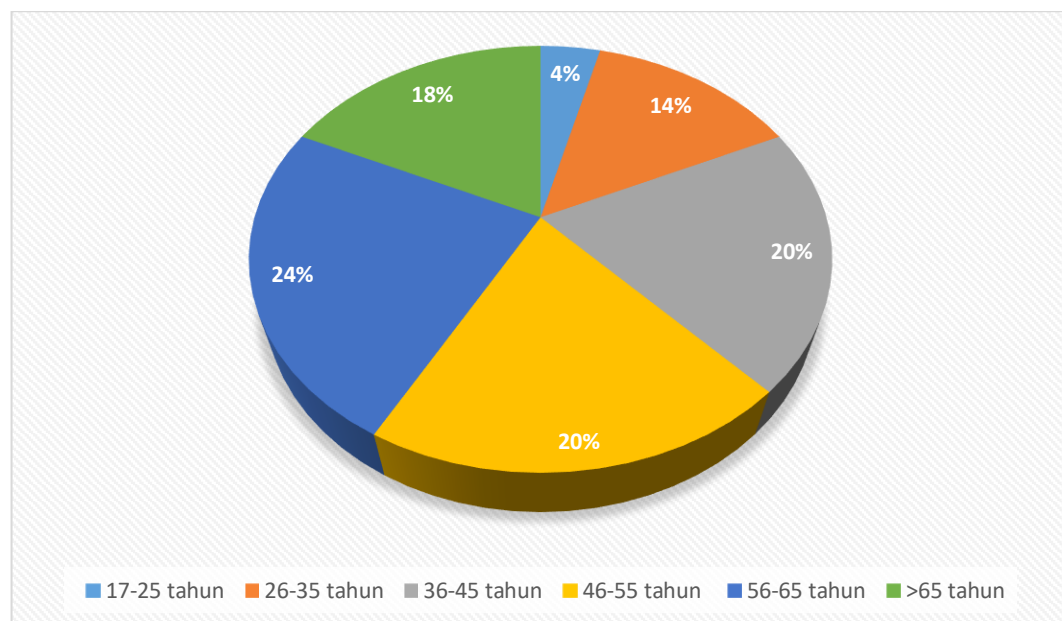
Gambar 5. 3 Penggunaan obat penyerta pada Colchicine

Dapat dilihat pada Gambar 5.3 penggunaan obat penyerta atau kombinasi dengan Colchicine dari total 50 resep didapatkan kombinasi Colchicine sebanyak 7 resep. Jumlah ini sangat berbeda jauh dengan penggunaan obat Allopurinol dikarenakan Colchicine digunakan pada pasien penderita asam urat yang sudah akut. Penggunaan obat Colchicine dengan Dexametason yaitu sebanyak 3 resep (57%)

sedangkan penggunaan obat Colchicine dengan Metilprednisolon sebanyak 4 resep (43%). Hal ini obat Colchicine lebih banyak di kombinasikan dengan Metilprednisolon dibandingkan dengan Dexametason. Menurut literatur Algoritma jika pengobatan dengan obat colchicine masih terasa nyeri, maka sudah termasuk kedalam penyakit *gout* dengan intensitas berat. Terapi kombinasi yang dilakukan yaitu dengan mengkombinasikan colchicine dengan obat golongan NSAID atau golongan kortikosteroid oral. Tujuannya agar rasa sakit akibat *gout* berkurang. Pengobatan tersebut sudah sesuai dengan literatur.

5.3 Penggunaan obat asam urat berdasarkan usia

Penggunaan obat asam urat berdasarkan usia di Apotek Sehati Kota Bandung dapat dibagi menjadi beberapa rentang usia seperti pada gambar 5.4 berikut ini :



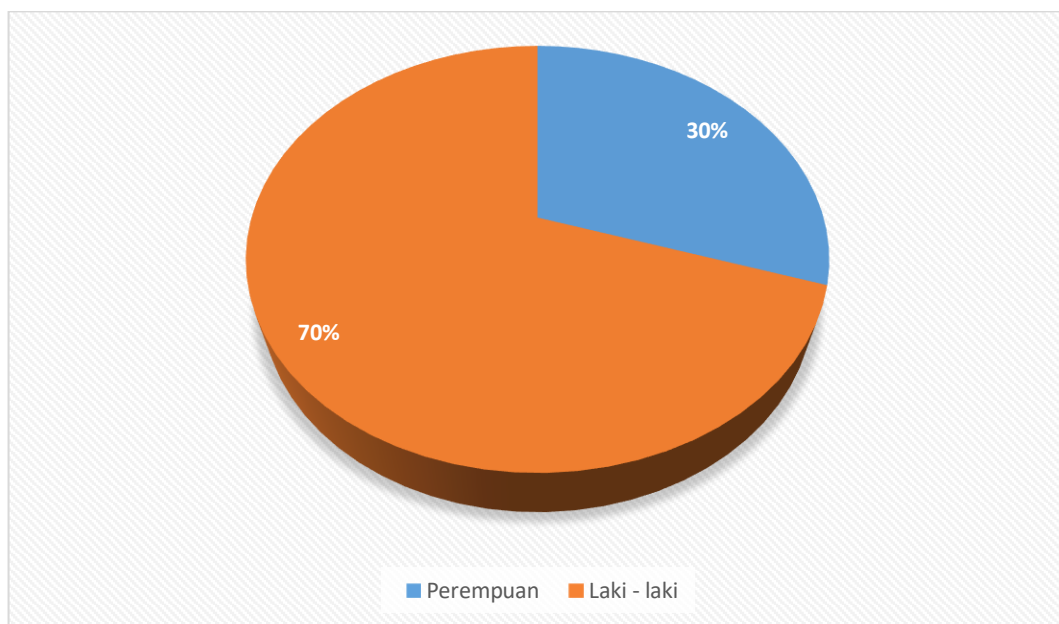
Gambar 5. 4 Penggunaan obat asam urat berdasarkan usia

Pada gambar 5.4 dapat dilihat bahwa penggunaan obat asam urat berdasarkan usia di Apotek Sehati Bandung pada periode bulan Januari – Mei 2020, yaitu pada pasien usia 17-25 tahun sebanyak 2 orang (4%), usia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (14%), usia 36-45 tahun sebanyak 10 orang (20%), usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang (20%), usia 56-65 tahun sebanyak 12 orang (24%), usia > 65 tahun sebanyak 9 orang (18%). Hal ini membuktikan bahwa penderita asam urat didominasi oleh

pasien paruh baya atau lansia, karena prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia dan asam urat ini sangat umum terjadi pada orang lanjut usia maka terjadi kecenderungan menurunnya berbagai kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ. Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat.

5.4 Penggunaan obat asam urat berdasarkan jenis kelamin

Penggunaan obat asam urat berdasarkan jenis kelamin di Apotek Sehati Kota Bandung seperti gambar 5.5 berikut ini :



Gambar 5. 5 Penggunaan obat asam urat berdasarkan jenis kelamin

Pada Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa penggunaan obat asam urat berdasarkan jenis kelamin di Apotek Sehati Bandung periode bulan Januari – Mei 2020, yaitu didominasi oleh pasien laki-laki dengan perolehan jumlah pasien sebanyak 35 orang (70%), sedangkan pada pasien perempuan sebanyak 7 orang (30%). Hal ini terjadi karena pria tidak memiliki hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat sedangkan pada perempuan memiliki hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine, terutama yang sedang

memasuki usia dewasa muda karena hormon androgen pada pria usia dewasa lebih aktif. Namun ketika lanjut usia hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif sehingga resiko asam urat semakin meningkat. Penyakit asam urat terjadi terutama pada laki-laki, mulai dari usia pubertas hingga mencapai puncak usia 40-50 tahun, sedangkan pada perempuan, persentase asam urat mulai didapati setelah memasuki masa menopause. Kejadian tingginya asam urat baik di negara maju maupun negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria usia 40-50 tahun. Kadar asam urat pada pria meningkat sejalan dengan peningkatan usia seseorang. (Soeroso J, dkk. 2012)